



PERAN SUPERVISI PENGAWAS TERHADAP KINERJA KEPALA MADRASAH DAN GURU DI MTS JUNJUNGAN SAYYID HAMIM TANJUNG KUKUH KECAMATAN SIMENDAWAI KABUPATEN OKU TIMUR

Maya Agustina^{1,3}, Taqwatul Uliyah², Nur Widiastuti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : agustinamaya52443@gmail.com¹

Abstract :

Within the Ministry of Religion, the madrasa supervisor is part of the regulatory body Government Regulation No. 19 of 2005. In the teaching and learning process the supervisory role of madrasah supervisors has a strategic role in improving the quality of education, where teachers in carrying out their duties are the spearhead in the success of national education goals. In the implementation of the teaching and learning process teachers often encounter difficulties, and these difficulties will stagnate and fail as well as have an impact on the quality of education, the role of supervision or supervisors has a strategic role in providing services to teachers who experience difficulties or decrease in competence. This study aims to find out and implement in the workplace the supervisory role of madrasah supervisors in improving the quality of education. The method used is the case study method. A case study is an in-depth study of an individual, a group, an organization or a program at a certain time. The goal is to obtain a complete and in-depth description of an identity. As for the documentation technique. The collected data were analyzed using a taxonomic analysis approach through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conc.

Keywords : *Funding management and infrastructure facilities*

Abstrak :

Dilingkungan kementerian agama pengawas madrasah merupakan bagian pengawal regulasi Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005. Dalam proses belajar mengajar peran supervisi pengawas madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana para guru didalam melaksanakan tugasnya merupakan ujung tombak dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Didalam pelaksanaan proses belajar mengajar para guru seringkali mendapat kesulitan, dan kesulitan itu akan terjadi kemandegan dan kegagalan sekaligus berdampak pada mutu pendidikan, peran supervisi atau supervisor memiliki peran strategis dalam memberikan layanan terhadap guru yang mendapatkan kesulitan atau terjadi penurunan dalam kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mengimplementasikan di tempat kerja mengenai peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi suatu program dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah identitas. Adapun teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan Taxonomi analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: *Pengelolaan dana dan sarana prasarana*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, (Salsabilah et al., 2021) seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tugas dan peranan guru dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik di dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun pada aspek nilai. (Ridwan, 2018) Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tugas dan peranan guru dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik di dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun pada aspek nilai. Sebagai seorang pendidik, maka keberadaan guru tak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge) kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai (transfer of skill and transfer of value). Ini berarti bahwa tugas guru tidak selesai pada aspek pengetahuan (knowledge) saja, pandai ilmu pengetahuan dan dapat menyampaikan kepada peserta didik, namun juga harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan nilai-nilai, nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat. Sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.

Sebagai pendidik, guru bertugas untuk mendewasakan anak, baik secara psikologis, sosial, maupun moral. (Komalasari, Warisno, & Hidayah, 2021) Namun posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi pula oleh faktor kemampuan profesional guru itu sendiri termasuk dalam hal ini tingkat kesejahteraannya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompetensi yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya

meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional,⁷ menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Dalam hal ini penelitian kualitatif yang dilaksanakan berkaitan dengan kehidupan warga MTS Sayyid Hammim, khususnya kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya. Penelitian dilaksanakan di MTS Sayyid Hammim merupakan madrasah yang telah berprestasi di tingkat nasional, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. MTS Sayyid Hammim merupakan satu-satunya madrasah yang masuk dalam daftar 100 besar peringkat nilai UN di tingkat nasional. Sejak tahun 2018 dan 2019 nilai UN MTS Sayyid Hammim berhasil melampaui nilai UN MTS Sayyid Hammim yang merupakan sekolah favorit. Secara umum data penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan cara memperoleh data dan sifat datanya. Berdasarkan cara memperolehnya, data dibagi ke dalam data primer dan data sekunder. Sedangkan berdasarkan sifatnya, data dibedakan

menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

PEMBAHASAN

Kemudian dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa peran supervisi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menerapkan Prinsip Supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan Rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervise akademik, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervise yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan.

Dilihat dari aspek Perencanaan supervisi akademik, bahwa Pengawas Madrasah dan kepala madrasah adalah pemangku program supervisi, baik supervisi akademik maupun manajerial. Kepala madrasah dalam program supervisinya meliputi program tahunan, Semesteran, dimana dalam programnya pembuatan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Adapun substansi dari program Perencanaan supervisi akademik didalamnya memuat esensi-essensial penting, seperti tujuan. Dalam merumuskan tujuan supervisi akademik kepala madrasah memperhatikan ruang lingkup supervisi akademik seperti Pelaksanaan KTSP, Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan dan prinsip-prinsipnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervise akademik, dan penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah obyektif (data apa adanya), bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Kemudian dari aspek Pelaksanaan Supervisi akademik Pengawas madrasah dan kepala madrasah, dalam melaksanakan supervisi akademiknya berpedoman atau mengacu kepada program Perencanaan. Pelaksanaan supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang harus dan akan diimplementasikan sesuai rencana. Kegiatan pelaksanaan supervisi

akademik yang tidak sesuai dengan rencana makapelaksanaan tersebut di kategorikan pelaksanaan yang menyimpang, Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien.

Adapun substansi dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu penerapan prinsip supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan pertumbuhan kompetensi gurudan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggungjawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan, melaksanakan supervisi yang demokratis.

Penetapan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan, yaitu setelah melakukan penilaian unjuk kerja para guru, lalu supervisor melakukan rancangan operasional supervisi akademik. Supervisor setelah mengetahui kondisi nyata tentang eksistensi potensiguru, baik itu kelebihan dan kelemahannya, itu memudahkan dalam menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik. Pendekatan supervisi akademik yaitu dengan menggunakan pendekatan pendekatan langsung (direct) dan pendekatan tidak langsung (non direct). Selanjutnya dari aspek tindak lanjut supervisi pengawas madrasah atau kepala madrasah sebagai supervisor yang memegang kendali atau control baik, dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja gurudalam upaya peningkatan mutu akademik. Tindak lanjut supervisor yang baik ia selalu mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimunculkan melalui instrument yang baik, memperhatikan keefektifan.

KESIMPULAN

Pengawas sekolah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggungjawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manjerial pada satuan pendidikan sekolah madrasah. Keberadaan pengawas sekolah/madrasah/ satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik (guru), kepala sekolah dan staf sekolah lainnya agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sekolah/madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik berupa bantuan profesional kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Sedangkan pengawasan manajerial bantuan profesional kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan

padasekolah / madrasah yang dibinannya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Oleh sebab itu untuk dapat melaksanakan tugas pengawasan, pengawas sekolah / madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru serta kepala sekolah.

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara continue pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dalam konteks institusi pendidikan di negara kita, madrasah pada umumnya dipandang sebagai tempat untuk mengkaji ilmu pengetahuan agama. Namun sesuai dengan perkembangan zaman madrasah sudah mulai berbenah diri, dengan mencantumkan kurikulum yang diluar pendidikan agama, misalkan memuat mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, matematika dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah lain agar tetap survive.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 41-42. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.